

Sosialisasi Entrepreneurship untuk Meningkatkan Spirit Berwirausaha di SB Sentul Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia

¹⁾Suharti*, ²⁾Edy Purwanto, ³⁾Diode Yonata

^{1,2)}Manajemen, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Indonesia

³⁾Teknologi Pangan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Indonesia

Email Corresponding: suharti@unimus.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Entrepreneurship
Spirit Berwirausaha
SIKL
SB Sentul

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh para dosen Prodi Manajemen dan Teknologi Pangan Universitas Muhammadiyah Semarang yang bermitra dengan SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur) Malaysia memberikan sosialisasi mengenai pentingnya berwirausaha sejak dini khususnya bagi siswa di Sanggar Belajar di daerah Sentul Kuala Lumpur Malaysia. Di era modern saat ini sangat diperlukan sekali kreativitas dan inovasi dalam berbagai bidang usaha untuk meraih keunggulan bersaing. Sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa semangat berwirausaha sejak dini, memberikan pemahaman mengenai kreativitas dan berinovasi dalam berwirausaha kepada para siswa di Sanggar Belajar di daerah Sentul Kuala Lumpur Malaysia. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan materi ceramah dan memberikan contoh membuat suatu prakarya yang dapat memiliki nilai ekonomis. Materi yang disajikan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini, sehingga harapannya para siswa bisa memiliki perubahan pola pikir tentang pentingnya menjadi wirausaha di era modern saat ini.

ABSTRACT

Keywords:

Entrepreneurship
Spirit Entrepreneur
SIKL
SB Sentul

Community Service Activities (PKM) carried out by lecturers from the Management and Food Technology Study Program at Universitas Muhammadiyah Semarang in partnership with SIKL (Indonesian School Kuala Lumpur) Malaysia provide outreach regarding the importance of entrepreneurship from an early age, especially for students at the Study Studio in the Sentul area of Kuala Lumpur, Malaysia. In this modern era, creativity and innovation is very necessary in various business fields to achieve competitive advantage. So, this service activity aims to increase the spirit of entrepreneurship from an early age, providing an understanding of creativity and innovation in entrepreneurship to students at the Study Studio in the Sentul area of Kuala Lumpur, Malaysia. This community service activity is carried out by providing lecture material and giving examples of making crafts that can have economic value. The material presented is relevant to current technological developments, so it is hoped that students can have a change in mindset about the importance of being an entrepreneur in today's modern era.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang fundamental, yang merupakan bagian integral dalam upaya untuk memungkinkan anak-anak terpinggirkan dan keluarga mereka mencapai stabilitas sosial ekonomi. Namun, rata-rata tingkat penyelesaian sekolah dasar di seluruh dunia hanya 90% pada tahun 2020. Di Malaysia, pendidikan dasar wajib bagi semua anak Malaysia berusia 6 hingga 12 tahun, dan negara tersebut telah mencapai tingkat pendaftaran sekolah dasar dan menengah pertama yang hampir universal. Namun, pada tahun 2015, diperkirakan 100.000 hingga 250.000 anak ditemukan tidak terdaftar di sekolah dasar dan menengah masing-masing. Di Malaysia, anak-anak non-warga negara yang terpinggirkan dikecualikan dari pendidikan formal di sekolah negeri (Loganathan, et al, 2023).

Anak-anak PMI (Pekerja Migran Indonesia) di Malaysia secara umum, terlepas dari status legalitasnya, masih mengalami keterbatasan akses pendidikan karena kebijakan Pendidikan yang masih dibatasi terhadap anak non-warga negara Malaysia. Hal ini terutama dalam mengakses pendidikan umum di sekolah

negeri/kerajaan. Anak-anak migran merupakan bagian anak bangsa yang juga harus mendapatkan hak pendidikan yang sama. Mereka memiliki potensi yang sama besar dengan anak-anak lain untuk meraih cita-citanya. Oleh karena itu, pendidikan anak-anak migran adalah tanggung jawab bersama pemerintah, masyarakat, dan guru. Sanggar Bimbingan (SB) di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Saat ini memiliki sekitar 1.700-an siswa, sementara gurunya sangat terbatas. Di mana, guru saat ini adalah mahasiswa yang kuliah di Malaysia atau tenaga kerja yang sesungguhnya tidak memiliki latar belakang pendidikan guru. Sehingga sangat berdampak pada peningkatan mutu Pendidikan (Rahman, R. 2023)

Wirausaha menjadi salah satu hasil dan harapan dari alumni di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Pada saat ini, mayoritas demografi penduduk dunia berada di usia produktif (Rijanta et al., 2022). Artinya, persaingan tenaga kerja di usia muda sangat ketat. Pendidikan wirausaha, telah dijadikan kurikulum, bahan kajian diskusi, seminar, dan lokakarya (Mulyana et al., 2022). Anak-anak generasi Z di Malaysia, banyak yang ingin memanfaatkan peluang menjadi wirausaha. Peluang ini, digunakan untuk bermitra dengan Indonesia. Anak-anak migran Indonesia di Malaysia, perlu mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang semangat berwirausaha.

Wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan dan merancang suatu gagasan menjadi realita. Untuk menciptakan produk yang berinovasi diperlukan kreativitas. Inovasi dan kreativitas adalah hal utama yang dibutuhkan oleh para pelaku usaha/bisnis. Kreativitas berarti adanya ide-ide baru yang muncul Ketika melihat sebuah peluang dalam dunia bisnis. Sementara inovasi berarti bagaimana seorang pebisnis mencari solusi untuk dapat mengembangkan ide-ide kreatif yang dimiliki (Rusmewahni, et al., 2022). Permasalahan yang sering dihadapi oleh seorang wirausaha pemula adalah kurangnya motivasi, kurangnya pengetahuan, dan perasaan takut gagal. Oleh sebab itu maka perlu adanya upaya untuk memberikan motivasi wirausaha pemula sejak dini khususnya untuk para siswa yang berada di Sanggar Belajar di daerah Sentul Kuala Lumpur Malaysia, melalui sosialisasi dan pelatihan- pelatihan ini agar dapat meningkatkan jiwa semangat berwirausaha, dan mempunyai jiwa kreatif dan inovatif dalam membangun usaha kelak.

Pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari Proyek Kemanusiaan MBKM. salah satu bentuk penerapan dari indikator kinerja utama (IKU) 5 yang merupakan hasil kerja dosen yang diakui atau dimanfaatkan oleh masyarakat selain itu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini juga dapat menambah pengalaman dosen untuk dapat berkontribusi di luar kampus. Adapun fokus kegiatan ini adalah menanamkan Semangat dan Jiwa Kewirausahaan (Enterpreneurship) pada Siswa anak-anak migran di SIKL.

II. MASALAH

Kendala yang dihadapi anak-anak PMI yang ada di SIKL diantaranya: (1) terkait dengan kelengkapan dokumen kependudukan anak. Kebanyakan anak-anak PMI di Malaysia tidak memiliki atau tidak membawa dokumen kependudukan, seperti Akte Kelahiran dan Paspor. Ini karena status orang tua mereka yang sebagian besar merupakan PMI tidak berdokumen ketika bekerja di Malaysia. Ketiadaan dokumen ini kemudian menjadi salah satu hambatan dalam proses pendaftaran anak-anak di Data Pokok Pendidikan (DAPODIK); (2) belum meratanya layanan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Community Learning Center/CLC) diberikan di seluruh ladang. Artinya, tidak semua perusahaan memiliki komitmen yang sama untuk memfasilitasi layanan pendidikan bagi anak-anak pekerjanya, mengingat perlu investasi modal yang tidak sedikit; (3) belum adanya standar minimum penyediaan fasilitas dan sarana prasarana pendukung dalam penyelenggaraan pendidikan di CLC ladang; (4) belum memadainya kuantitas dan kualitas tenaga pengajar baik guru bina maupun guru pamong; dan (5) wirausaha PMI di Malaysia sangat terbatas. Sehingga dengan adanya kendala-kendala tersebut terutamanya terkait pendidikan kewirausahaan yang sangat terbatas oleh karena itu kami sangat antusias untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di sanggar Belajar di Daerah Sentul Kuala Lumpur, Malaysia, agar bisa menumbuhkan spirit jiwa berwirausaha bagi para siswa.

III. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dengan melakukan sosialisasi, tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan para siswa di SB Sentul Kuala Lumpur Malaysia. Dalam konteks pelatihan ini, teknik sosialisasi digunakan sebagai alat pembelajaran bagi peserta didik dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka mengenai peran penting dalam menerapkan semangat berwirausaha sejak dini.

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan

sebagai berikut:

1. **Tahap Persiapan** : Pada tahapan ini dilakukan prasurevey dilokasi yang dipilih dengan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Kegiatan pra survey dilakukan beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 1 . Survei Lokasi di Sanggar Belajar Sentul Kuala Lumpur

2. **Tahap Pemberian Sosialisasi (Ceramah dan Pelatihan)** : Pada saat kegiatan PKM ini agenda kegiatan yang dilakukan adalah dengan memberikan ceramah yakni presentasi materi mengenai spirit kewirausahaan serta materi kreatifitas dan inovasi dalam berwirausaha. Kegiatan ceramah ini dibawakan oleh 2 (dua) pembicara yakni dosen Prodi Manajemen dan pelatihan pembuatan prakarya oleh 1 (satu) dosen Prodi Teknologi Pangan untuk membuat tanaman hias yang memiliki nilai ekonomis dan nilai jual



Gambar 2. Sosialisasi dan Prakarya di SB Sentul KL, Malaysia

3. **Tahapan Monitoring & Evaluasi Kegiatan** : Setelah memberikan ceramah mengenai spirit berwirausaha selanjutnya dilaksanakan kegiatan pengevaluasian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan cara melihat pemahaman siswa/i melalui kegiatan tanya jawab yang dilakukan. Sedangkan untuk kegiatan pelatihan parakarya bentuk evaluasi yang dilakukan yakni dengan memberikan penilaian terhadap hasil prakarya yang telah dikerjakan oleh siswa/i.



Gambar 3. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Sanggar Belajar Sentul, Kuala Lumpur Malaysia, pada tanggal 13-14 Juni 2024, dan diikuti oleh para siswa/i yang berjumlah 30 anak yang orang tua mereka berasal imigran dari Indonesia, yang bekerja sebagai TKI di Malaysia. Kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar dan terlaksana dengan baik sebagaimana yang direncanakan, berkat dukungan dari berbagai pihak terutama pihak Universitas Muhammadiyah Semarang dan juga pihak- pihak dari SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur) dan Sanggar Belajar di daerah Sentul Kuala Lumpur Malaysia.



Gambar 4. Pemberian Cenderamata kepada pihak SIKL dan Sanggar Belajar Sentul.

Kegiatan PKM ini memiliki tujuan tidak hanya sebagai bentuk kewajiban dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi dosen tetapi juga bertujuan untuk menumbuhkan minat spirit jiwa kewirausahaan dan peningkatan kreativitas dan inovasi bagi siswa/i dalam berwirausaha.

Pentingnya menumbuhkan jiwa spirit kewirausahaan sejak dini bagi siswa/i ini berdasarkan kenyataan yang terjadi dimana saat ini dipersaingan yang semakin ketat, generasi muda harus ditempa untuk memiliki semangat wirausaha dan bukan hanya bergantung pada perusahaan pemberi kerja. Untuk dapat mampu berhasil dalam dunia usaha dibutuhkan kreativitas untuk dapat menciptakan inovasi sehingga lahir ide-ide kreatif yang sejalan dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen, serta untuk menghadapi keunggulan kompetitif yang saat ini semakin ketat (Rusmewahni, et al., 2022).

Tanggapan peserta setelah mengikuti kegiatan ini adalah termotivasi dan semangat, merasa senang dan gembira serta antusias dalam membuat prakarya dan berwirausaha. Berdasarkan hasil pengamatan langsung, diskusi, dan tanya jawab dengan peserta dengan hasil wawancara dengan 30 siswa/i selama kegiatan berlangsung, dan memberikan hasil yaitu meningkatnya spirit atau semangat berwirausaha bagi para siswa/i dan antusias untuk menjadi seorang wirausaha muda yang sukses. Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah dilakukan:

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Peserta

Pertanyaan	Jawaban (Iya)	Jawaban (Tidak)
1. Apakah adek- adek semua setelah mengikuti kegiatan ini mempunyai semangat untuk menjadi seorang pengusaha?	25	5
2. Apakah adek- adek merasa senang dan gembira setelah mengikuti sosialisasi kewirausahaan ini?	30	-
3. Apakah adek- adek merasa senang membuat prakarya tanaman hias pada kegiatan hari ini?	27	3

4. Siapa yang ingin menjadi pengusaha sukses kedepannya?	30	-
--	----	---

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah terlaksana dengan lancar dan baik. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari antusias siswa-siswi di Sanggar Belajar Sentul, Kuala Lumpur Malaysia yang telah mengikuti serangkaian kegiatan dari mulai awal survey sampai dengan tahapan evaluasi. Pada tahapan sosialisasi pemberian ceramah dan pembuatan prakarya mereka mendengarkan dengan baik dan mempraktekan serta mengikuti yang dicontohkan dengan perasaan senang dan gembira, sehingga di akhir sesi mereka mengaku termotivasi untuk bisa menjadi seorang pengusaha yang sukses, dan beberapa juga mengaku bahwa dengan adanya kegiatan ini mereka menjadi lebih kreatif dan ingin menjual tanaman hias dengan berbagai ragam inovasi.

Harapannya kedepan perlu dilakukan pendampingan dan pelatihan prakarya- prakarya yang lain kepada para siswa/i di Sanggar Belajar Sentul, Kuala Lumpur Malaysia ini, agar selalu termotivasi dan terus semangat menumbuhkan jiwa berwirausaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak- pihak yang sudah bekerjasama dan membantu dalam proses kegiatan ini diantaranya adalah Universitas Muhammadiyah Semarang yang telah memberikan support bagi tim kami sehingga bisa mendukung kelancaran dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, serta pihak SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur), khususnya di Sanggar Belajar Sentul Kuala Lumpur Malaysia yang telah memberikan kesempatan bagi tim kami untuk bisa memberikan ilmu kepada para siswa dan memberikan kemudahan dalam segala akses.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. R., Anisa, N. N., & Suryo, I. (2019). Menumbuhkan Wirausaha Baru Bagi Mahasiswa dilingkungan UNIBA Surakarta. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2
- Erlangga, H. (2022). *The Meaning, Benefit and Importance of Development Entrepreneurship in Higher Education*. *Asian Journal of Contemporary Education*, 3(2), 105–110. <https://doi.org/10.18488/journal.137.2019.32.105.110>
- Loganathan Tharani, Ong Zhen Ling, Hassan Fikri, Chan Zhie X, Majid Hazreen Abdul . (2023). Hambatan dan Faktor Pendukung Akses Pendidikan bagi Anak- Anak Non- Warga Negara yang Terpinggirkan di Malaysia: Sebuah Studi Kualitatif. *Jurnal Pone*. 18(6) doi: [10.1371/journal.pone.0286793](https://doi.org/10.1371/journal.pone.0286793)
- Mulyana, R. A., Nurhotimah, A. S. I., & Mutaqin, Z. (2022). Konsep Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *EDUEKSOS: The Journal of Social and Economics Education*, 11(1), 8–19
- Rahman Rafiuddin Abdul. (2023, Juni 22). Sulitnya Akses Pendidikan Anak Pekerja Migran di Malaysia, Apa Kendalanya?. Diakses dari <https://theconversation.com/sulitnya-akses-pendidikan-anak-pekerja-migran-di-malaysia-apa-kendalanya-207496>
- Rijanta, Listyaningsih, U., & Amri, Y. (2022). Faktor Sosial dan Demografi Yang Berhubungan Dengan Pekerja Lansia di Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati*, 5(2), 1–11
- Rusmewahni, Siregar Aisyah, Nursaimatussaddiya. (2022). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini pada Pelajar di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal PKM*. 01(01).18-21.